

PKM WORKSHOP PENGENALAN KARAKTER KAMPUNG KOTA MENGUNAKAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* BAGI GURU GEOGRAFI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Deasy Olivia¹, Rendy Akbar², Andi M. Ahsan Mukhlis³

^{1,2,3} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pradita

email deasy.olivia@pradita.ac.id , rendy.akbar@pradita.ac.id , andi.ahsan@pradita.ac.id

Abstrak

Pembelajaran merupakan kegiatan yang penting untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan siswa. Pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh inovasi dan keaktifan siswa dalam memahami permasalahan berdasarkan contoh kasus nyata yang ada di sekitarnya. Geografi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman spasial, sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, untuk membangun kemampuan berpikir kritis yang berbasis kasus nyata, maka diperlukan sebuah *workshop* Pengenalan Karakter Kampung Kota menggunakan metode *Project Based Learning*. Karakter kampung kota dipilih sebagai tema *workshop* dikarenakan kampung kota merupakan permukiman yang memiliki permasalahan dan potensi yang sangat kompleks dilihat dari aspek fisik, geografis, sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, pengenalan karakteristik kampung kota dapat menjadi studi kasus yang sangat menarik untuk dikaji dan dibahas, serta peserta pelatihan bisa lebih kritis dan kreatif dalam merespons dan memberikan saran untuk pengembangan kampung kota berdasarkan karakteristik kampung kota. Kegiatan PKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kritis dengan menggunakan *project based learning* terhadap pada mata pelajaran geografi, sehingga dalam menerapkan pembelajaran Geografi bagi peserta didik dapat lebih kontekstual. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang kampung kota, lalu dilanjutkan dengan *workshop* bagi peserta secara berkelompok mengkaji karakteristik kampung kota dan memberikan ide pengembangan kampung kota yang menjadi studi kasus, lalu dipresentasikan serta didiskusikan bersama dengan seluruh peserta.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, *Project Based Learning*, Karakteristik, Kampung, Kota, Guru Geografi SMA

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang sering diterapkan di Indonesia kurang mendorong siswa berpikir kritis. Pembelajaran yang disampaikan kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis karena hanya menyajikan materi. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2009, menunjukkan bahwa hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain (Singapura, Jepang, Cina, dan Thailand) banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6.

Pada tahun 2011 lebih dari 95% siswa Indonesia hanya mampu sampai level menengah, sementara hampir 40% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi. Laporan hasil (PISA) tahun 2012, Indonesia berada diperingkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Apabila siswa Indonesia hanya mampu menguasai sampai level 3, dapat disimpulkan belum tercapai kemampuan berpikir kritis.

Siswa sekolah tingkat menengah atas perlu semakin mengasah kemampuan berpikir kritis dikarenakan pada jenjang selanjutnya yaitu perguruan tinggi sangat dibutuhkan kemampuan dalam berkomunikasi, kreatif dan berpikir kritis. Kompetensi peserta didik yang diperlukan pada masa depan adalah kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu kemampuan berkomunikasi, kreatif, dan berpikir kritis (Kemendikbud, 2013). Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis adalah geografi. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan oleh peserta didik karena dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan khususnya pada mata pelajaran geografi yang erat kaitannya dengan fenomena - fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Mellita & Rosita, 2019).

Geografi sebagai mata pelajaran di sekolah tingkat SMA wajib mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Geografi merupakan bidang studi yang ideal dalam mengembangkan berpikir kritis (Sharma & Elbow, 2000). Guru geografi harus mengembangkan berpikir kritis peserta didik. *Geography teachers who are the organizers of educational environments in gaining critical thinking skills have important duties such as knowing the subject well, helping and encouraging students thinking critically, creating and organizing the learning environment accordingly* (Geçit & Akarsu, 2017). Guru geografi menggunakan lingkungan pembelajaran yang tepat, membuat lingkungan belajar dan mengorganisasi lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Lingkungan belajar memiliki bagian spesifik berupa model pembelajaran.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan metode pembelajaran Project Based Learning. Project Based Learning merupakan pembelajaran yang berawal dari pertanyaan mendasar yang diakhiri dengan sebuah produk (Sularmi et al., 2018). Project based learning berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Penelitian yang dilakukan Oktavianto (2017) menyatakan bahwa Project Based Learning dapat

meningkatkan kemampuan berpikir spasial. Hal ini dapat terjadi karena (1) peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan masalah nyata, (2) peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran, (3) kinerja peserta didik selama pelaksanaan proyek lebih teratur, (4) peserta didik memiliki keleluasaan dalam penyelesaian proyek, dan (5) peserta didik bersemangat dalam berkompetisi menghasilkan proyek terbaik (Oktavianto, 2017). Kelima hal tersebut diharapkan dapat pula memberi dampak penggunaan Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis.

Untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa tingkat menengah atas dapat dilakukan dengan pembelajaran pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

Dari beberapa hal di atas, maka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kritis dengan menggunakan *project based learning* terhadap pada mata pelajaran geografi. Materi yang digunakan pada kegiatan ini berupa pengenalan karakter kampung kota kepada guru sehingga pembelajaran *project based learning* berjalan secara kontekstual.

Tinjauan Pustaka

1. Karakteristik Kampung Kota

Kampung kota didefinisikan sebagai perumahan atau permukiman yang seperti kampung di pedesaan, tetapi berada di perkotaan (Setiawan dalam Nursyahbani, 2015)

Karakteristik kampung kota dapat dilihat dari beberapa jenis:

- a. Karakteristik lingkungan: Karakteristik lingkungan kampung kota terbentuk dari hubungan lingkungan permukiman dan perilaku masyarakat (Rapoport dalam Olivia, 2018)
- b. Karakteristik penghuni: Karakteristik penghuni dapat ditinjau dari kondisi sosial masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan yang

mempengaruhi kondisi lingkungan dan kondisi bangunan yang dihuni. (Nursyahbani, 2015).

c. Karakteristik hunian: karakteristik hunian terlihat dari karakteristik visual bangunan kampung kota memperlihatkan bangunan yang memiliki fasade dan ketinggian bangunan yang berbeda-beda serta memiliki pola penataan bangunan yang tidak beraturan, serta menggunakan material bangunan yang berbeda antara satu hunian dengan hunian yang lain (Nursyahbani, 2015).

d. Karakteristik sarana dan prasarana: Karakteristik sarana dan prasarana di kampung kota dapat dilihat dari ketersediaan dan kebutuhan sarana dan prasarana di kampung kota. Selain itu, karakteristik sarana dan prasarana juga dilihat dari sebaran dan pola penataan sarana dan prasarana di kampung kota yang tidak beraturan (Nursyahbani, 2015).

2. **Project Based Learning**

Project based learning merupakan pembelajaran yang berawal dari pertanyaan mendasar yang diakhiri dengan sebuah produk (Krajcik & Blumenfeld dalam Sularmi, 2018). Dalam *project based learning*, pembelajaran menggunakan sintaks (1) peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar; (2) peserta didik menyusun proyek; (3) peserta didik merencanakan proyek; (4) peserta didik mengerjakan proyek; (5) guru melakukan monitoring; (6) evaluasi. Dalam setiap sintaks model ini, peserta didik merupakan pusat pembelajaran dan memiliki keleluasaan dalam belajar (DeFillippi dalam Sularmi, 2018).

Project based learning mampu menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata, dimana melalui tugas berbasis proyek dapat membangkitkan antusiasme para peserta didik untuk turut

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. (Johnson dalam Hayati, 2016).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pelatihan (workshop) secara daring yang dilakukan kepada guru-guru mata pelajaran Geografi tingkat SMA se-Indonesia. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut

Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM Pelatihan



Pengenalan Karakter Kampung Kota Berbasis Project Based Learning Bagi Guru Geografi Tingkat Sekolah Menengah Atas
Sumber: penulis (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi bersama antara pihak mitra dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tim pelaksana PkM untuk merumuskan bentuk kegiatan PkM *workshop* ini. Adapun hal-hal yang dikoordinasikan juga mengenai informasi tentang capaian pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran Geografi. Tujuannya agar kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan tentang pengenalan karakteristik kampung kota sebagai bagian dari ruang kota dapat tersampaikan dengan jelas dan relevan dengan pokok bahasan yang akan dipelajari dan *outcome* yang akan dicapai pada mata pelajaran Geografi. Kemudian, dari hasil koordinasi menjadi pertimbangan untuk mengkaji metode pembelajaran yang dapat diberikan pada pelatihan ini kepada guru-guru geografi untuk nanti nya dapat diterapkan kepada siswa peserta didik di mata pelajaran Geografi. Berdasarkan koordinasi dan pendalaman terkait karakteristik pembelajaran mata pelajaran geografi, maka diperlukan pelatihan pengenalan karakteristik kampung kota menggunakan metode

Project Based Learning bagi guru geografi tingkat sekolah menengah atas.

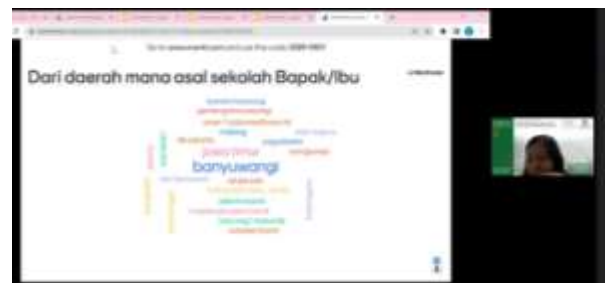
Pelaksanaan kegiatan PkM selanjutnya adalah tahap pembuatan modul workshop sesuai dengan topik yang telah dikoordinasikan yakni mengenai pelatihan pengenalan karakteristik kampung kota bagi guru-guru SMA se-Indonesia. Modul workshop berisi materi tentang dasar-dasar kampung kota, fenomena kampung kota, dan karakteristik kampung kota dilihat dari karakteristik fisik dan non fisik. Kemudian, pada modul pelatihan ini juga berisi materi tentang metode dan cara mengenali karakteristik kampung kota menggunakan elemen morfologi kota. Melalui materi yang diberikan, penerapan project based learning diterapkan melalui cara analisis karakteristik kampung kota melalui permasalahan berbasis studi kasus nyata yang menjadi salah satu indikator analisis untuk menemukan karakteristik kampung kota. Selain materi, dalam modul ini juga berisi *games* berjudul “Kenali Karakter Kampungmu” yang merupakan perwujudan project based learning yang melihat karakteristik kampung berdasarkan permasalahan nyata yang tidak hanya sekedar diidentifikasi, tetapi perlu dianalisis untuk merumuskan rekomendasi dan arah peningkatan kualitas dan karakteristik kampung kota ke depan.

Gambar 2. Modul Workshop Kehidupan Kampung Kota

Sumber: penulis (2022)

Penerapan project based learning yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini adalah melalui sesi *games* “Kenali Karakter Kampungmu” yang diberikan kepada peserta pelatihan yakni guru-guru SMA. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dari *games* ini adalah peserta didik dapat memiliki kepekaan dan berpikir kritis mengenai proses bermukim dan berbudaya yang mewujudkan sebuah ciri/karakteristik kampung kota. Selain itu, peserta didik mampu memahami karakteristik kampung kota dan proses perubahan spasial kampung kota, serta memberikan ide kreatif untuk pengembangan kampung kota.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan setelah pembuatan modul adalah pelaksanaan workshop dengan tema: Kehidupan Kampung Kota dan sub tema: Memperkenalkan karakteristik ruang pada kampung kota. Kegiatan *workshop* ini dilaksanakan pada Sabtu, 23 April 2022 dan dihadiri oleh 48 guru SMA se-Indonesia.



Gambar 3. Sebaran daerah asal guru peserta *workshop*

Sumber: penulis (2022)

Pelaksanaan kegiatan *workshop* ini diawali dengan penyampaian materi tentang Fenomena Kampung Kota, Karakteristik Ruang Kampung Kota, dan cara menganalisis kampung kota untuk menemukan karakteristik kampung kota beserta permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kampung kota. Penyampaian materi diberikan oleh Ibu Deasy Olivia sebagai narasumber sekaligus memandu dan review hasil *workshop* berupa

presentasi hasil games sederhana yang dikerjakan oleh guru-guru peserta *workshop*.



Gambar 4. Pelaksanaan workshop sesi pemberian materi

Sumber: penulis (2022)

Tahap selanjutnya setelah penyampaian materi adalah pemberian *games* yang berjudul “Kenali Karakter Kampungmu”. Pada games ini peserta dibagi ke dalam 5 kelompok. Kemudian, masing-masing kelompok akan mendapatkan 1

(satu) tipologi kampung kota yang akan menjadi studi kasus. Peserta akan diminta mencari potensi dan keunikan kampung kota yang menjadi studi kasusnya serta menganalisis solusi dan strategi seperti apa yang diperlukan untuk pengembangan kampung kota tersebut berdasarkan karakteristik dan potensi kampung kota yang dikaji.



Gambar 5. Penyampaian *games* “Kenali Karakter Kampungmu”

Sumber: penulis (2022)

Tahap pelaksanaan kegiatan pada sesi games, peserta dibagi ke dalam breakout room sesuai kelompok masing-masing sesuai dengan tipologi

kampung kota yang menjadi studi kasus. Di breakout room peserta bekerja bersama tim membuat sebuah presentasi sederhana mengenai profil kampung kota, peserta menggali potensi dan permasalahan yang ada di kampung kota yang menjadi studi kasus. Kemudian, setelah menemukan potensi dan permasalahannya, peserta dapat memberikan ide-ide kreatif untuk pengembangan kampung kota selanjutnya berdasarkan karakteristik ruang kampung kota yang menjadi studi kasus. Lalu, setelah selesai mengerjakan di *breakout room*, para guru peserta workshop diminta untuk mempresentasikan hasil kajiannya beserta ide kreatif pengembangan kampung kota yang menjadi studi kasus. Tujuannya selain untuk mendapatkan masukan dari narasumber dan para peserta lainnya, juga melatih kreativitas, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah untuk merumuskan konsep perencanaan sesuai dengan permasalahan dan kontekstual.



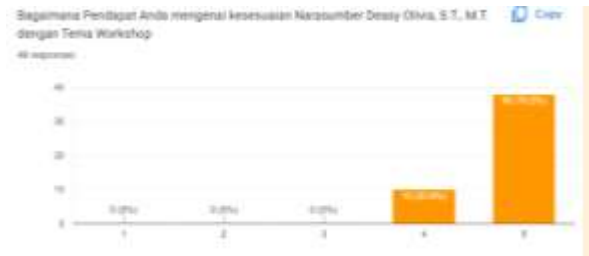
Gambar 6. Sesi presentasi kelompok games “Kenali Karakter Kampungmu”

Sumber: penulis (2022)

Sesi selanjutnya setelah presentasi games dari seluruh kelompok adalah sesi wrap up atau kesimpulan menyeluruh dari hasil presentasi dan diskusi yang disampaikan oleh narasumber. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diberikan dalam bentuk google form dan diisi oleh peserta *workshop*. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta, maka hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kesesuaian kapabilitas narasumber dengan tema *workshop*

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 7. dapat terlihat bahwa 79,2% peserta menilai bahwa kapabilitas narasumber sangat sesuai dengan tema workshop yang dilaksanakan. Kemudian, 20,8% peserta menilai bahwa kapabilitas narasumber sudah sesuai dengan tema workshop yang dilaksanakan.



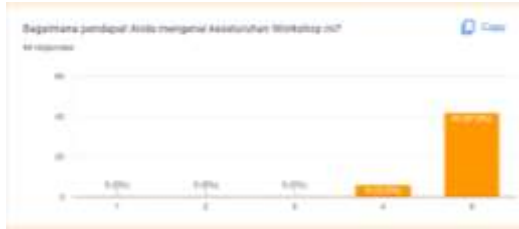
Gambar 7. Sebaran data evaluasi kesesuaian kapabilitas narasumber dengan tema *workshop*

Sumber: penulis (2022)

2. Kesesuaian pemaparan materi dengan tema *workshop*

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 8. Menunjukkan bahwa 77,1% peserta merasa pemaparan materi sangat sesuai dengan tema *workshop*. Berdasarkan saran yang diberikan oleh peserta terhadap workshop ini adalah bahwa peserta berharap bisa diadakan lagi kegiatan workshop serupa dan lebih diperbanyak sesi praktek secara offline tentang

penerapan *project based learning* melalui pengenalan karakteristik kampung kota yang berpotensi menggali ide kreatif peserta untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di dunia nyata terkait dengan ruang kampung kota.

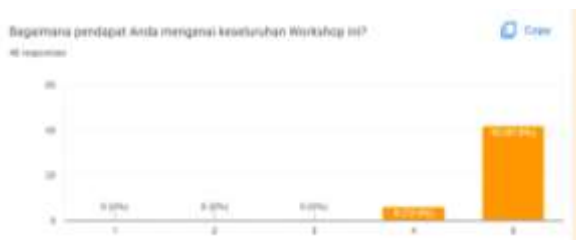


Gambar 8. Sebaran data evaluasi

kesesuaian pemaparan materi dengan tema *workshop*

Sumber: penulis (2022)

3. Pendapat peserta terkait pelaksanaan *workshop* secara keseluruhan
Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan *workshop* secara keseluruhan 87,5% peserta merasa pelaksanaan *workshop* ini secara keseluruhan sudah sesuai dengan tema *workshop*. Kemudian, berdasarkan saran yang diberikan oleh peserta, saran yang diberikan adalah peserta membutuhkan waktu *workshop* yang lebih banyak untuk menambah pengalaman kerja kelompok untuk games dan presentasi hasil kajian dan analisis terkait pengenalan karakter kampung kota. Kemudian, saran yang diberikan oleh peserta adalah kegiatan *workshop* dapat dilakukan secara offline agar proses pengerjaan *games* lebih menarik, aplikatif, diskusi dan presentasi lebih menarik.



Gambar 9. Sebaran data evaluasi pelaksanaan *workshop* secara keseluruhan.

Sumber: penulis (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. *Workshop* Pengenalan Karakter Kampung Kota Menggunakan Metode *Project Based Learning* Bagi Guru Geografi Tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan kegiatan yang penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis baik bagi guru maupun mahasiswa yang akan menjalani proses ini.
- b. Adanya *workshop* pengenalan karakteristik kampung kota yang diberikan pada kegiatan PkM ini menjadi sebuah alternatif bagi guru untuk menerapkan *project based learning* melalui pengenalan karakteristik kampung kota dengan melihat permasalahan yang lebih nyata dan memberikan ruang bagi siswa peserta didik untuk mempresentasikan hasil kajiannya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan ide kreatif dalam memberikan solusi dan ide kreatif pengembangan kampung kota dengan melihat karakter kampung kota melalui karakter fisik, visual yang berasal dari aktivitas masyarakat dan tatanan spasial kampung kota.
- c. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk keberlanjutan kegiatan PkM ini adalah perlu adanya kegiatan pendampingan dalam pengenalan dan analisis spasial kampung kota untuk melihat karakteristik kampung kota dan pengembangan

kampung kota kepada guru geografi dan kepada siswa SMA dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran yang interaktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah bekerja sama dengan Universitas Pradita, khususnya program studi perencanaan wilayah dan kota yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan PkM ini bisa terlaksana.

REFERENSI

Geçit, Y., & Akarsu, A. H. (2017). *Critical Thinking Tendencies of Geography Teacher Candidates in Turkey*. *Universal Journal of Educational Research*, 5(8), 1362–1371.

Hayati, Islamul Wahyu, Utaya, Sugeng, Astina, I Komang. (2016). *Efektivitas Student Worksheet Berbasis Project Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*, *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 468-474.

Kemendikbud. 2013. *Model Pengembangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Mellita, S.A, Rosita, L. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 70 -79.

Nursyahbani, Raisya, Pigawati Bitta. (2015). *Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)*, *Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 5*. 267-281

Oktavianto, D. A. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Google Earth terhadap Keterampilan Berpikir Spasial The Effect of Project-Based Learning Assisted Google Earth To Spatial Thinking Skills*. *Jurnal Teknodik*, 21(1), 059. Diperoleh dari <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/227>.

Olivia, Deasy, Setioko, Bambang, Pandelaki, Endrianto Edward. (2018). *Analisa Faktor Pembentuk Karakteristik Sebaran Sarana dan Prasarana Permukiman Di Wilayah Perbatasan (Studi Kasus: Kelurahan Sendang Mulyo Kota Semarang)*. *Jurnal Teknik* 39 (2), 106-113.

PISA. 2012. *Results in Focus: What 15-Year-Olds Know and What They Can Do With What They Know*, (Online), (<http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>). diakses 29 September 2022.

Sharma, M. B., & Elbow, G. S. (2000).

Using Internet Primary Sources to Teach Critical Thinking Skills in Geography. *Greenwood Professional Guides in School Librarianship*. Greenwood Press, 88 Post Road West, PO Box 5007, Westport, CT 06881-5007

Sularmi, Utomo, Hari Dwiyono. (2018). *Pengaruh Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 475-479